Kepada
Yth.Bapak Kapolri
Di Jakarta

Kami, H. Efendi korban penipuan sebesar 43.000.000.000,- berupa bisnis pembayaran tunggakan rekening listrik PLN abal-abal, yang dikelola Mariyoso dan keterlibatan oknum Penegak Hukum dan oknum tokoh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Di motori oleh KH Moh. Yusuf / KH. Moh Thohir sebagai manager keuangan Jamaah dan KH. Kasmudi sebagai ahli hukum syariah Jamaah LDII, mengeluarkan Fatwah secara lisan "Mendukung dan menghalalkan bisnis PLN Mariyoso", karena ketaatan warga Jamaah LDII dalam waktu singkat berhasil mengeruk uang Jamaah di seluruh Indonesia bahkan luar negeri sebesar Rp. 1,5 trilyun.

Bagi Jamaah yang menentang di fatwakan / di hukumi tidak taat, murtad, halal di bunuh, bahkan Muhammad Yudha direkayasa di jebloskan penjara 8 tahun (kasusnya terlampir).

Sampai hari ini, kebanyakan para korban penipuan Mariyoso tidak berani melapor ke Polisi karena di hukumi tidak taat, murtad.

Kami dan kawan-kawan, korban bisnis abal-abal Mariyoso sudah lapor di Polres dan Polda Jatim, tapi tidak ada kelanjutan / Jalan di tempat, untuk itu kami memberanikan diri mengadu kepada Bapak Kapolri, ikut berperan aktif mendorong dan menuntaskan kasus besar Mariyoso yang melibatkan oknum petinggi Jamaah LDII.

1. Mengusut tuntas kasus penipuan kelas kakap Mariyoso, sampai hari para pelakunya dan asset-asset Mariyoso, banyak di kuasai dan dimiliki dalam Jamaah LDII, tetap aman tak tersentuh hukum.
2. Mengusut oknum yang terlibat menangkap Mariyoso, kemudian Mariyoso diamankan di Pondok LDII Kediri, lalu Mariyoso dibawa ke Mabes Polri untuk disidik, atas perintah petinggi Jamaah LDII Mariyoso di lepas.
3. Beberapa berita dari surat kabar tentang kasus Mariyoso.
4. Surat DPO tersangka Mariyoso dari Polda Jawa Timur.
5. Surat Pernyataan AKP Agus Sugioto, diminta bantuan oleh KH Moh. Yusuf/KH. Moh Thohir, Manager keuangan Jamaah LDII dengan uang RP. 250.000.000,-, untuk menutup kasus besar Mariyoso yang sedang ditangani Polda Jatim, SP- 3 surat perintah penghentian penyidikan.
6. Beberapa surat laporan korban Mariyoso di Polres dan Polda Jatim.

Demikian surat pengaduan kami dan kawan-kawabn kepada Bapak Kapolri, harapan kami semoga dapat menuntaskan dan menyelesaikan kasus besar bisnis PLN abal-abal Mariyoso, atas perhatian Bapak Kapolri, kami dan kawan-kawan sangat berterima kasih.

Jombang, 23 Juni 2014

KOMUNITAS
KORBAN INVESTASI & REKAYASA HUKUM
Khusus SMS ; 6282141621119,6285230778555

H.Effendi
Ketua

Tembusan :
1. Bapak Presiden
2. Bapak Ketua DPR RI
3. Bapak Ketua Ombusdman
4. Bapak Ketua Komnas Ham
5. Bapak Ketua Kompolnas
6. Bapak Gubernur Jawa Timur

Kepada
Yth.Bapak Kabareskrim
Di Jakarta

Kami, H. Efendi korban penipuan sebesar 43.000.000.000,- berupa bisnis pembayaran tunggakan rekening listrik PLN abal-abal, yang dikelola Mariyoso dan keterlibatan oknum Penegak Hukum dan oknum tokoh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Di motori oleh KH Moh. Yusuf / KH. Moh Thohir sebagai manager keuangan Jamaah dan KH. Kasmudi sebagai ahli hukum syariah Jamaah LDII, mengeluarkan Fatwah secara lisan "Mendukung dan menghalalkan bisnis PLN Mariyoso", karena ketaatan warga Jamaah LDII dalam waktu singkat berhasil mengeruk uang Jamaah di seluruh Indonesia bahkan luar negeri sebesar Rp. 1,5 trilyun.

Bagi Jamaah yang menentang di fatwakan / di hukumi tidak taat, murtad, halal di bunuh, bahkan Muhammad Yudha direkayasa di jebloskan penjara 8 tahun (kasusnya terlampir).

Sampai hari ini, kebanyakan para korban penipuan Mariyoso tidak berani melapor ke Polisi karena di hukumi tidak taat, murtad.

Kami dan kawan-kawan, korban bisnis abal-abal Mariyoso sudah lapor di Polres dan Polda Jatim, tapi tidak ada kelanjutan / Jalan di tempat, untuk itu kami memberanikan diri mengadu kepada Bapak Kabariskrin, ikut berperan aktif mendorong dan menuntaskan kasus besar Mariyoso yang melibatkan oknum petinggi Jamaah LDII.

1. Mengusut tuntas kasus penipuan kelas kakap Mariyoso, sampai hari para pelakunya dan asset-asset Mariyoso, banyak di kuasai dan dimiliki dalam Jamaah LDII, tetap aman tak tersentuh hukum.
2. Mengusut oknum yang terlibat menangkap Mariyoso, kemudian Mariyoso diamankan di Pondok LDII Kediri, lalu Mariyoso dibawa ke Mabes Polri untuk disidik, atas perintah petinggi Jamaah LDII Mariyoso di lepas.
3. Beberapa berita dari surat kabar tentang kasus Mariyoso.
4. Surat DPO tersangka Mariyoso dari Polda Jawa Timur.
5. Surat Pernyataan AKP Agus Sugioto, diminta bantuan oleh KH Moh. Yusuf/KH. Moh Thohir, Manager keuangan Jamaah LDII dengan uang RP. 250.000.000,-, untuk menutup kasus besar Mariyoso yang sedang ditangani Polda Jatim, SP- 3 surat perintah penghentian penyidikan.
6. Beberapa surat laporan korban Mariyoso di Polres dan Polda Jatim.

Demikian surat pengaduan kami dan kawan-kawan kepada Bapak Kabariskrin, harapan kami semoga dapat menuntaskan dan menyelesaikan kasus besar bisnis PLN abal-abal Mariyoso, atas perhatian Bapak Kabariskrin, kami dan kawan-kawan sangat berterima kasih.

Jombang, 23 Juni 2014

KOMUNITAS
KORBAN INVESTASI & REKAYASA HUKUM
Khusus SMS ; 6282141621119,6285230778555

H.Effendi
Ketua

Tembusan :
1. Bapak Presiden
2. Bapak Ketua DPR RI
3. Bapak Ketua Ombusdman
4. Bapak Ketua Komnas Ham
5. Bapak Ketua Kompolnas
6. Bapak Gubernur Jawa Timur

MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIAT UMUM

TANDA - TERIMA

Macam yang diterima : 2/ [illegible] Bundel Surat dari Komisi [illegible] [illegible] Rekam [illegible] H. Effendi [illegible] RT 003/010 Kp Bambu Kuning [illegible]
HP Kapori (021.7218232
HP Kubarosh 021.7218109

Diterima tanggal :
Pukul :
Catatan : 26 Jan 2014

Diterima Oleh :

Nama : Agustian
Pangkat : Pekas
Kesatuan : Setum
Tanda tangan :



Kepada
Yth.Bapak Ketua Kompolnas
Di Jakarta

Kami, H. Efendi korban penipuan sebesar 43.000.000.000,- berupa bisnis pembayaran tunggakan rekening listrik PLN abal-abal, yang dikelola Mariyoso dan keterlibatan oknum Penegak Hukum dan oknum tokoh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Di motori oleh KH Moh. Yusuf / KH. Moh Thohir sebagai manager keuangan Jamaah dan KH. Kasmudi sebagai ahli hukum syariah Jamaah LDII, mengeluarkan Fatwah secara lisan "Mendukung dan menghalalkan bisnis PLN Mariyoso", karena ketaatan warga Jamaah LDII dalam waktu singkat berhasil mengeruk uang Jamaah di seluruh Indonesia bahkan luar negeri sebesar Rp. 1,5 trilyun.

Bagi Jamaah yang menentang di fatwakan / di hukumi tidak taat, murtad, halal di bunuh, bahkan Muhammad Yudha direkayasa di jebloskan penjara 8 tahun (kasusnya terlampir).

Sampai hari ini, kebanyakan para korban penipuan Mariyoso tidak berani melapor ke Polisi karena di hukumi tidak taat, murtad.

Kami dan kawan-kawan, korban bisnis abal-abal Mariyoso sudah lapor di Polres dan Polda Jatim, tapi tidak ada kelanjutan / Jalan di tempat, untuk itu kami memberanikan diri mengadu kepada Bapak Kompolnas, ikut berperan aktif mendorong dan menuntaskan kasus besar Mariyoso yang melibatkan oknum petinggi Jamaah LDII.

1. Mengusut tuntas kasus penipuan kelas kakap Mariyoso, sampai hari para pelakunya dan asset-asset Mariyoso, banyak di kuasai dan dimiliki dalam Jamaah LDII, tetap aman tak tersentuh hukum.
2. Mengusut oknum yang terlibat menangkap Mariyoso, kemudian Mariyoso diamankan di Pondok LDII Kediri, lalu Mariyoso dibawa ke Mabes Polri untuk disidik, atas perintah petinggi Jamaah LDII Mariyoso di lepas.
3. Beberapa berita dari surat kabar tentang kasus Mariyoso.
4. Surat DPO tersangka Mariyoso dari Polda Jawa Timur.
5. Surat Pernyataan AKP Agus Sugioto, diminta bantuan oleh KH Moh. Yusuf/KH. Moh Thohir, Manager keuangan Jamaah LDII dengan uang RP. 250.000.000,-, untuk menutup kasus besar Mariyoso yang sedang ditangani Polda Jatim, SP- 3 surat perintah penghentian penyidikan.
6. Beberapa surat laporan korban Mariyoso di Polres dan Polda Jatim.

Demikian surat pengaduan kami dan kawan-kawan kepada Bapak Kompolnas, harapan kami semoga dapat menuntaskan dan menyelesaikan kasus besar bisnis PLN abal-abal Mariyoso, atas perhatian Bapak Kompolnas, kami dan kawan-kawan sangat berterima kasih.

Jombang, 23 Juni 2014

KOMUNITAS
KORBAN INVESTASI & REKAYASA HUKUM
Khusus SMS ; 6282141621119,6285230778555

H.Effendi
Ketua

Tembusan :
1. Bapak Presiden
2. Bapak Ketua DPR RI
3. Bapak Ketua Ombusdman
4. Bapak Ketua Komnas Ham
5. Bapak Gubernur Jawa Timur



KOMISI KEPOLISIAN NASIONAL
SEKRETARIAT

TANDA TERIMA

Macam yang diterima : Korban investasi dan aeengasa tekan clani zatius.

Diterima Oleh

Nama : Hidayat

Pangkat : Penda TK I

Kesatuan : Set kompolnas

Tanggal : 26/6/14

Pukul : 13.20 WIB

TANDA TANGAN





Kepada
Yth.Bapak Ketua Komnas HAM
Di Jakarta

Kami, H. Efendi korban penipuan sebesar 43.000.000.000,- berupa bisnis pembayaran tunggakan rekening listrik PLN abal-abal, yang dikelola Mariyoso dan keterlibatan oknum Penegak Hukum dan oknum tokoh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Di motori oleh KH Moh. Yusuf / KH. Moh Thohir sebagai manager keuangan Jamaah dan KH. Kasmudi sebagai ahli hukum syariah Jamaah LDII, mengeluarkan Fatwah secara lisan "Mendukung dan menghalalkan bisnis PLN Mariyoso", karena ketaatan warga Jamaah LDII dalam waktu singkat berhasil mengeruk uang Jamaah di seluruh Indonesia bahkan luar negeri sebesar Rp. 1,5 trilyun.

Bagi Jamaah yang menentang di fatwakan / di hukumi tidak taat, murtad, halal di bunuh, bahkan Muhammad Yudha direkayasa di jebloskan penjara 8 tahun (kasusnya terlampir).

Sampai hari ini, kebanyakan para korban penipuan Mariyoso tidak berani melapor ke Polisi karena di hukumi tidak taat, murtad.

Kami dan kawan-kawan, korban bisnis abal-abal Mariyoso sudah lapor di Polres dan Polda Jatim, tapi tidak ada kelanjutan / Jalan di tempat, untuk itu kami memberanikan diri mengadu kepada Bapak Komnas HAM, ikut berperan aktif mendorong dan menuntaskan kasus besar Mariyoso yang melibatkan oknum petinggi Jamaah LDII.

1. Mengusut tuntas kasus penipuan kelas kakap Mariyoso, sampai hari para pelakunya dan asset-asset Mariyoso, banyak di kuasai dan dimiliki dalam Jamaah LDII, tetap aman tak tersentuh hukum.
2. Mengusut oknum yang terlibat menangkap Mariyoso, kemudian Mariyoso diamankan di Pondok LDII Kediri, lalu Mariyoso dibawa ke Mabes Polri untuk disidik, atas perintah petinggi Jamaah LDII Mariyoso di lepas.
3. Beberapa berita dari surat kabar tentang kasus Mariyoso.
4. Surat DPO tersangka Mariyoso dari Polda Jawa Timur.
5. Surat Pernyataan AKP Agus Sugioto, diminta bantuan oleh KH Moh. Yusuf/KH. Moh Thohir, Manager keuangan Jamaah LDII dengan uang RP. 250.000.000,-, untuk menutup kasus besar Mariyoso yang sedang ditangani Polda Jatim, SP- 3 surat perintah penghentian penyidikan.
6. Beberapa surat laporan korban Mariyoso di Polres dan Polda Jatim.

Demikian surat pengaduan kami dan kawan-kawan kepada Bapak Komnas HAM, harapan kami semoga dapat menuntaskan dan menyelesaikan kasus besar bisnis PLN abal-abal Mariyoso, atas perhatian Bapak Komnas HAM, kami dan kawan-kawan sangat berterima kasih.

Jombang, 23 Juni 2014

KOMUNITAS
KORBAN INVESTASI & REKAYASA HUKUM
Khusus SMS ; 6282141621019,6285230778555

H.Effendi
Ketua

Tembusan :
1. Bapak Presiden
2. Bapak Ketua DPR RI
3. Bapak Ketua Ombusdman
4. Bapak Gubernur Jawa Timur



Komisi Nasional
Hak Asasi Manusia

Lembar 1 untuk Pengadu

TANDA TERIMA

K [ ] Ya [ ] Tidak

Surat Dari : Komunitas Korban Investasi x Rekayasa Hukum - H. Effendi

Tanggal Surat : 23 Juni 2014

Nomor Surat : -

Perihal : Indikasi diskriminasi hukum penanganan LP kasus penipuan an Mariyoso terkait surat rek 9.828/SKPMT/III/02

Tujuan : Komnas HAM RI L [X] T [ ]

No. Agenda : 93.409

Bagian : Sub Bagian Penerimaan dan Pemilahan Pengaduan

Telp : 021-3925230 Ext: 126



Jakarta, 27 Juni 2014

Penerima

(Desiderius Ryan)

KORANSINDO
SUMBER REFERENSI TERPERCAYA





Jumat 19 September 2014

Effendi, Bekas Miliarder yang Bingung Mencari Makan

Uang puluhan miliar rupiah, puluhan mobil, dan aset berupa tanah dan bangunan yang tak terhitung serta beberapa perusahaan.

Itulah gambaran harta yang dimiliki Effendi, 56, salah satu korban penipuan bernilai triliunan rupiah yang diduga dilakukan Mariyoso. Hidupnya berkecukupan, apalagi didampingi dua istri. Kehidupan jamaah LDII Jombang ini pun begitu bergelimang harta. Dengan harta yang berlimpah, Effendi menjadi sosok berpengaruh di kalangan masyarakat, tak terkecuali di lingkungan jamaah LDII. Sejumlah kiai ternama di Pondok Pusat LDII Burengan, Kediri, juga akrab dengannya.

Lima perusahaan di bidang jasa tur haji seolah menegaskan bahwa Effendi tak kekurangan uang. Pendek kata, Effendi seorang pengusaha yang sukses. Namun, gelar itu begitu mudahnya lepas setelah bergabung dengan bisnis tunggakan listrik PLN yang dijalankan Mariyoso. Semua hartanya ludes, terhitung Rp43 miliar uang dan asetnya raib. Tak hanya menjadikannya miskin mendadak, penipuan Mariyoso juga mengharuskannya kehilangan dua istri tercintanya. Parahnya, ia harus tersisih dari kalangan jamaah.

Awal petaka itu terjadi pada 2002, tepatnya Maret–Agustus, ia telah menyetor modal investasi kepada Mariyoso sebesar Rp27 miliar. Itu tak luput dari anjuran beberapa kiai di pondok pusat LDII di Kediri. Sebagai jamaah yang taat, ia pun mengikuti saran para kiainya yang menganggap bisnis Mariyoso halal dan berkah. "Karena disarankan para kiai, saya manut. Total yang saya setor Rp43 miliar," ungkap Effendi kepada KORAN SINDO JATIMkemarin.

Uang sebesar itu tak hanya murni dari tabungannya. Karena mengelola tabungan calon haji yang mendaftar di perusahaannya, ia pun memanfaatkan itu. Uang milik 1.070 calon haji diserahkan ke Mariyoso dengan harapan keuntungan 10% setiap bulannya. "Tepat Agustus 2002, Mariyoso melarikan diri. Saya hanya sempat mengambil Rp500 juta keuntungannya," papar Effendi. Warga Desa Pucangsimo, Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang, ini lantas menceritakan beban setelah Mariyoso melarikan diri. Ia harus bersusah payah menutupi uang calon haji untuk keberangkatan ke Mekkah.

Sejumlah aset miliknya pun terpaksa dilepas. "6 hektare tanah, 31 mobil, 1 bus, dan 4 rumah saya jual untuk memberangkatkan haji. Utang saya menumpuk," ujarnya. Kondisi ekonomi Effendi berada pada titik yang paling rendah seumur hidupnya. Meski semua asetnya terjual, ia juga masih menanggung hutang miliaran rupiah. Belum lagi tiga perusahaannya juga ikut terjual.

"Banyak nasabah yang meminta pertanggungjawaban dan tetap saya hadapi. Saya sudah tak punya apa-apa," ungkap bapak enam anak yang juga pensiunan PNS ini. Dalam kondisi tak punya aset dan menanggung tumpukan utang, Effendi menjadi stres dan linglung. Padahal, ia harus menghidupi dua istri dan anak-anaknya. Penderitaannya berada pada titik paling tinggi saat kedua istrinya lepas. "Sakingstresnya, saya tak bisa lagi memenuhi kebutuhan biologis istri. Keduanya akhirnya lepas (cerai)," ucap Effendi.

Dilepas dua istri dalam kondisi ekonomi terpuruk tentu bukan beban yang ringan bagi Effendi. Terlebih, memikirkan kelangsungan hidupnya berikut anak-anak yang masih menjadi tanggungannya. "Dulu, mau beli apa saja keturutan. Bahkan, beberapa petinggi pengurus jamaah LDII di Kediri saya berangkatkan haji. Tapi saat jatuh, untuk dimakan besok saja saya masih bingung," ujarnya.

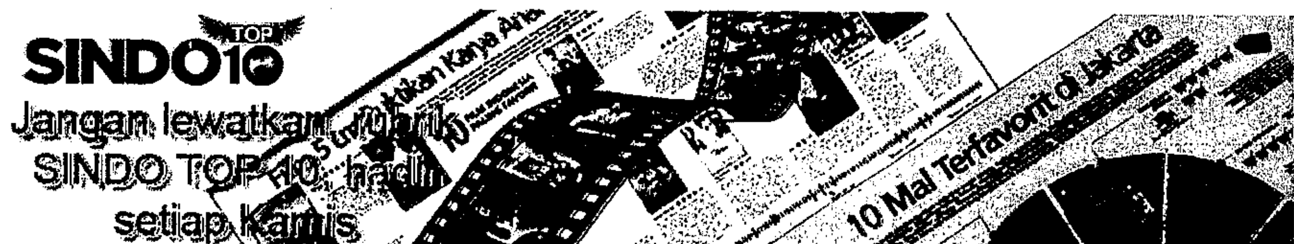
Kini Effendi terus berjuang agar kasus ini kembali ditangani secara serius oleh polisi. Apalagi, laporan kepada Kompolnas, Ombudsman, Komnas HAM, Mabes Polri, menunjukkan perkembangan positif. "Kebenaran tak akan bisa kalah. Sementara saya hidup seadanya mengandalkan uang pensiunan sebagai tukang kebun sekolah," ujarnya.

TRITUS JULAN
Mojokerto

Related News

- Dewan Sepakat UMK Surabaya Rp2,8 Juta
- Kepala Cabang BTN Blitar Ditahan
- APBD Sedot Rp2,5 M untuk Baju Dewan
- Bongkar Muat Dipersulit, 13 Sapi Mati
- Pemkot Batal Bongkar Bangunan Liar KBS
- Sembilan Kontainer Kayu Jati Diamankan
- Sejajar dengan Mereka yang Tua
- 154.098 Guru Belum Dapat Pelatihan
- Latihan Gabungan Marinir Resmi Ditutup
- Pengembang Asing Serbu Surabaya

Popular content



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Agus Sugioto, S.Sos
Tanggal lahir	:	Jombang, 29 Agustus 1966
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	Sarjana S.2
Pekerjaan	:	Polri
Alamat	:	Dusun Ploso Gerang RT. 02 / RW. 04 Desa Ploso Geneng Kec. / Kab. Jombang

Benar, dengan ini menyatakan bahwa, sekitar bulan Agustus 2010. Pernah diminta bantuan oleh H. Yusuf / H. Mochammad Thohir bersama AKP Pol Purn. Ali Zudhi, membantu saudara Iwan Abdillah / Iwan Sulistyawan dengan Alamat Guru Pondok LDII Burengan Kabupaten Kediri, Jalan HOS. Cokro Aminoto 195 Kediri Jawa Timur.

Untuk menghentikan Kasus Besar Penipuan dan Penggelapan Uang, dengan dalih untuk usaha Penebusan Tunggakan Rekening Listrik PLN yang dipimpin oleh Mariyoso dan kawan-kawan, di Seluruh Wilayah Jawa Timur, pada kantor Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur (Polda) Jalan Achmad Yani 116 Surabaya 60231.

Agar kasus tersebut diatas dihentikan, tidak dilanjutkan ke Meja Hijau (SP.3) Surat Perintah Penghentian Penyidikan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 Mei 2013

Yang membuat Pernyataan



Agus Sugioto S.Sos

AKP NRP. 6608373

KORANSINDO

SABTU 20 SEPTEMBER 2014

BERITA UTAMA

Mereka Korban Penipuan Mariyoso (3-habis)

Kawal Mariyoso, Dibekali Pistol dan Rompi



Mujiono, mantan pengawal pribadi Mariyoso yang sempat dibekali senjata api dan rompi antipeluru.

TRITUS JULAN
Mojokerto

Sejak menjalankan bisnis pembayaran tunggakan rekening listrik PLN, gaya hidup Mariyoso berubah 180 derajat. Jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang awalnya cuma pengangguran itu tiba-tiba mampu membeli apa pun yang dia mau. Maklum saja, dia sukses mengumpulkan uang jamaah LDII hingga mencapai Rp4,5 triliun tanpa memberikan keuntungan 10% seperti dijanjikannya.

Bisnis tipu Mariyoso sejak 2000 sebenarnya bukanlah investasi yang ribet. Setelah mampu mengelabui sejumlah petinggi LDII pusat di Kediri untuk mengajak jamaah berinvestasi, dia mudah saja mengumpulkan uang. Namun, uang triliunan rupiah itu justru disalahgunakan dan Mariyoso pun kabur entah ke mana.

Mujiono, 56, adalah saksi dekat bagaimana Mariyoso menjalankan bisnis tipu-tipunya. Pria asal Kelurahan Kedundung, Magersari, Kota Mojokerto, itu bahkan sempat menjadi pengawal pribadi Mariyoso selama tiga tahun. Selama menjadi pengawal, Mujiono dibekali senjata api lengkap dengan rompi antipeluru.

Ke Hal 7

Kawal Mariyoso, Dibekali Pistol dan Rompi

Dari hal 1

"Ke mana-mana saya diminta membawa pistol," ungkap Mujiono. Pistol yang dibawa Mujiono bukanlah ilegal. Mariyoso yang membelikan senjata itu dan mengurus izinnya ke Mabes Polri. Dia tahu benar, saat itu Mariyoso memang sangat dekat dengan kepolisian. "Dia (Mariyoso) royal dengan aparat. Ada yang diberi mobil atau uang dalam jumlah besar," tuturnya.

Sejak kedok bisnis penipuannya diketahui sejumlah nasabah, Mariyoso makin menggila. Dia bahkan sempat memerintahkan Mujiono untuk membunuh Mohammad Yudha, Ketua PAC LDII Mentikan, Kota Mojokerto, yang menentang dan menguak penipuan berkedok investasi itu. Belakangan, Yudha justru menjadi korban rekayasa hukum dan divonis delapan tahun penjara. "Beruntung saya tidak ketemu Yudha saat itu sehingga tidak jadi saya tembak," tandasnya.

Mujiono juga meyakini Mohammad Yudha adalah korban rekayasa hukum Mariyoso. Lantaran itulah, saat ini ia justru membantu mencari keadilan atas kasus yang menimpa Yudha. "Saat itu Mariyoso memang menghalalkan segala cara. Bahkan, saya diminta mencari dukun santet untuk membunuh Yudha. Dia dengan mudah mengeluarkan uang untuk petinggi LDII dan aparat kepolisian agar bisnisnya lancar," tandasnya.

Mujiono tahu persis soal bisnis pembayaran tunggakan PLN tersebut. Dia mengaku, Mujiono menggandeng koperasi PLN di Mojokerto, Pasuruan, dan Malang, tetapi nilainya hanya sekitar Rp1,2 miliar. "Saya sering mengantar Mariyoso keliling ke koperasi PLN," kata dia.

Karena itu, keuntungan bisnis Mariyoso sebenarnya nilainya juga kecil. Dari setiap lembar tunggakan rekening listrik pelanggan PLN, Mariyoso hanya mendapatkan untung Rp3.000. "Saya tahu sendiri saat jama-ah LDII dari berbagai kota menyetor miliaran rupiah," katanya.

Saking banyaknya, Mariyoso menumpuk uang begitu saja di kardus air mineral, lalu di simpang di lorong rumah. "Setiap hari ada kardusan uang jamaah. Saat itu sepertinya Mariyoso menjadi dewa. Tidak ada yang berani dan semua masalah diselesaikan dengan uang," paparnya.

Soal aset-aset Mariyoso, Mujiono juga mengaku tidak kesulitan menunjuk, terutama di wilayah Mojokerto. Dia mengaku, tidak terhitung aset Mariyoso yang dibeli dari hasil pengumpulan uang jamaah LDII. Setelah Mariyoso melarikan diri, dia sempat diminta menunjukkan aset-aset itu oleh pengurus LDII pusat Kediri. "Aset-aset itu kini banyak yang berpindah dan memang pengurus LDII sempat menanyakan aset-aset Mariyoso," tandasnya.

Meski sudah masuk daftar pencarian orang (DPO) Polda Jatim pada 2005, Mujiono mengaku masih sempat berkomunikasi dengan Mariyoso. Sekitar 2006, dia Mariyoso menghubunginya dan menanyakan uang Rp1,2 miliar yang dipakai untuk membayar tunggakan rekening listrik PLN. "Setelah itu, Mariyoso tidak menghubungi saya lagi," ujar Mujiono.

Mujiono juga sempat membantu penangkapan Mariyoso di Rampal, Malang. Saat itu sejumlah petugas yang juga merupakan jamaah LDII memintanya menunjukkan posisi Mariyoso. Salah satu dari mereka adalah jaksa. Tetapi entah bagaimana bisa Mariyoso akhirnya dinyatakan buron. "Setelah tertangkap, saya tidak tahu lagi. Saya juga heran, kenapa polisi justru tidak bisa menangkap Mariyoso," tandasnya.

Mujiono berharap setelah ini polisi serius untuk mengungkap kembali kasus penipuan Mariyoso dan menangkapnya. Jika dirunut, ada banyak orang yang ikut menikmati uang dan aset Mariyoso. "Kalau polisi serius, sebenarnya tidak susah menangkap Mariyoso," pungkasnya. ●

Kedatangan Komisioner KOMPOLNAS di POLDA JATIM berkaitan Surat Penyidik POLDA kepada H. Effendi dalam penanganan **KASUS PENIPUAN PLN BODONG MARYOSO LDII RP. 4,5 Triliun.** Keputusan Kapolda dan Kompolnas kasus penipuan Maryoso LDII berlanjut.



Komisioner bersama pejabat Kompolnas dan Kominitas Korban Investasi dan Rekayasa Hukum, di ruang Irwasda Polda Jatim, 12 September 2014 Pukul 11:00 Keputusan Kasus Penipuan Maryoso LDII berlanjut.



Komisioner bersama pejabat Kompolnas dan Kominitas Korban Investasi dan Rekayasa Hukum, di ruang Irwasda Polda Jatim, 12 September 2014 Pukul 11:00 Keputusan Kasus Penipuan Maryoso LDII berlanjut.

Buku " Akar Kesesatan LDII dan Penipuan Triliunan Rupiah (Kasus Maryoso, Dana Talangan Fiktif PLN)"

Dapat didownload di:

1. http://www.academia.edu/9416717/Buku_Akar_Kesesatan_LDII_dan_Penipuan_Triliunan_Rupiah
2. https://archive.org/details/AkarKesesatanLDIIDanPenipuanTriliunanRupiahKasusMaryoso
3. http://www.4shared.com/office/9K4n_dcz/3_akar_kesesatan_ldii_dan_peni.html
4. http://www.mediafire.com/view/n0c08h78tp0i0qe/3_Buku_Akar_kesesatan_LDII_dan_penipuan_Triliunan_Rupiah_Lengkap_Kasus_Maryoso.pdf
5. https://www.facebook.com/groups/729901993769748/729905640436050/



H.M.C. SHODIQ

AKAR KESESATAN LDII

DAN PENIPUAN TRILIUNAN RUPIAH

Penerbit:
Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam
(LPPI)